

## Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor

Titin<sup>1</sup>, Fahmi Irfani<sup>2</sup>, Sutisna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: [titinjuni0899@gmail.com](mailto:titinjuni0899@gmail.com)<sup>1</sup>, [fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>, [stn.sutisna@gmail.com](mailto:stn.sutisna@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran menggunakan model BBL dan bagaimana penerapan model BBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. ditandai dengan masih banyaknya siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimum. meskipun pembelajaran telah berpusat pada siswa, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti jalannya pembelajaran seperti tidak mendengarkan saat guru menjelaskan atau teman sebayanya menjelaskan didepan kelas, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak berani untuk bertanya jika tidak tahu. hal tersebut berimplikasi pada proses dan hasil belajar yang kurang optimal karena kurangnya aktivitas belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan di kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kota Bogor yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan datanya berupa tes, angket, wawancara dan observasi. Berdasarkan analisis data dari hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Brain Based Learning dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal KKM=75 sebanyak 6 siswa atau 17.14 %, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 29 siswa dengan persentase 82.86%. diperoleh simpulan bahwa 1) Dari segi siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan siswa bergairah dalam belajar hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I yaitu 81.904%, dan siklus II yaitu 83.047%, rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II adalah 82.476% artinya sesuai dengan apa yang diajarkan. 2) Dari segi guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan presentasi rata-rata siklus I pertemuan ke-1: 91.071%, siklus I pertemuan ke-2: 96.428%, dan siklus II pertemuan ke-1: 92.857% , siklus II pertemuan ke-2: 100%, rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II adalah 95.089%. 3) Dari segi hasil belajar yaitu, berupa hasil belajar siswa meningkat sehingga meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Al-Khulafa Al-Rasyidun dan Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa dari siklus I 94.29%, masih dibawah indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II 100%, siklus II sudah diatas indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian Tindakan Kelas ini telah selesai dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dikelas VII B SMP Negeri 1 Kota Bogor.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Brain Based Learning

### Abstract

This study aims to determine student activities, learning management using the BBL model and how the application of the BBL model in improving student learning outcomes in PAI subjects. marked by the number of students who are still below the minimum completeness criteria. Although learning has been centered on students, there are still many students who do not follow the course of learning such as not listening when the teacher explains or their peers explain in front of the class, do not dare to

express their opinions, do not dare to ask questions if they do not know. this has implications for the process and learning outcomes that are less than optimal due to the lack of student learning activities. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings in class. The subjects in this study were class VII B students of SMP Negeri 1 Bogor City which consisted of 35 students. Data collection techniques in the form of tests, questionnaires, interviews and observations. Based on data analysis from student learning outcomes before applying the Brain Based Learning learning model, it can be seen that students who have a minimum score of KKM = 75 are 6 students or 17.14%, while those who have achieved minimum completeness are 29 students with a percentage of 82.86%. it was concluded that 1) In terms of students, namely in the form of student activities, active students and students passionate in learning this can be seen from the average cycle I, namely 81.904%, and cycle II 83.047%, the average overall cycle I and cycle II is 82.476% meaning that it is in accordance with what is taught. 2) In terms of teachers, the teacher's activities in learning are good with an average presentation of the first cycle of the 1st meeting: 91.071%, the first cycle of the 2nd meeting: 96.428%, and the second cycle of the 1st meeting: 92.857%, the second cycle 2nd meeting: 100%, the overall average of cycle I and cycle II is 95,089%. 3) In terms of learning outcomes, namely, in the form of increased student learning outcomes so as to increase learning achievement in PAI subjects, especially in the material of Al-Khulafa Al-Rasyidun and Life Becomes More Peaceful with Sincerity, Patience, and Forgiveness. This can be seen from the test of student learning outcomes from the first cycle of 94.29%, still below the success indicator, then increasing in the second cycle 100%, the second cycle is already above the success indicator. Thus this Classroom Action research has been completed with the expected goal of increasing student learning outcomes in PAI learning in class VII B SMP Negeri 1 Bogor City.

**Keyword:** *Learning Model, Brain Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD RI RI No. 41, 1999)

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep utama dalam pendidikan, yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar berkaitan dengan pembelajar dan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menunjang kebijakan yang dicanangkan pemerintah dalam bidang Pendidikan. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu) (Chairul Anwar, 2017:162)

Menurut (Qomario, 2018:6) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan adalah kemampuan seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Seperti kalam Allah SWT mengenai pendidik, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-baqarah : 31)"*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang pendidik adalah untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang dimilikinya, hal tersebut dilakukan dengan alasan semata-mata bahwa peserta didik akan menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa, negara, dan agama.

Sebagaimana kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum nasional dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada seorang guru melainkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sendiri, sedangkan guru menjadi seorang fasilitator pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bogor sendiri telah menggunakan kurikulum nasional atau yang kerap disebut kurikulum 2013 di beberapa tahun terakhir, namun hasil pengamatan awal peneliti bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas VII masih kurang menantang bagi aktivitas belajar siswa.

Meskipun pembelajaran telah menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti jalannya pembelajaran seperti; tidak mendengarkan saat guru menjelaskan atau teman sebayanya menjelaskan di depan kelas, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak berani untuk bertanya jika tidak tahu. Hal tersebut berimplikasi pada proses dan hasil belajar yang tidak optimal karena kurangnya aktivitas belajar siswa.

Selain itu, aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI tidak berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan adanya rasa takut dalam diri siswa, sehingga siswa tidak mampu mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran dan ia merasa tidak percaya diri untuk dapat mengikuti pembelajaran. Sikap takut dan merasa terancam saat proses pembelajaran sedang berlangsung tersebut terjadi karena ketidakpedulian seorang guru dalam proses pembelajaran yang tidak memperhatikan siswanya untuk tidak saling memojokkan sesama siswa. Maka dari itu guru perlu menciptakan suasana yang aman dan mengeluarkan siswa dari rasa takut dan terancam pada saat proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara baik.

Menghadapi permasalahan tersebut, hendaknya guru mengubah pola pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif, melakukan, mencari, dan mengolah sendiri. Selain itu guru hendak menyelaraskan pembelajaran dengan kemampuan berpikir otak setiap siswa, karena tidak sedikit guru yang tidak memperhatikan hal tersebut. Adapun pola pembelajaran yang harus dirubah adalah dengan mengganti pola pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran berbasis otak atau Brain Based Learning.

Brain Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang di desain secara alamiah untuk belajar, sehingga siswa aktif untuk membangun pengetahuannya yang dilandasi struktur kognitif yang telah dimilikinya serta didasarkan pada cara otak bekerja sehingga diharapkan pembelajaran dapat diserap oleh otak secara maksimal.(Sakti & Hartanto, 2020)

Tahapan pembelajaran Brain Based Learning menurut Eric Jensen (2008:484) mengungkapkan ada tujuh tahap garis besar perencanaan berbasis kemampuan otak yaitu: 1. Pra-pemaparan, yakni tahap ini memberikan otak suatu tinjauan atas pembelajaran baru sebelum benar-benar digali. Tahap ini membantu otak mengembangkan peta konseptual yang lebih baik. 2. Persiapan, yakni tahap menciptakan keingintahuan. 3. Inisiasi dan Akuisisi, tahap penciptaan koneksi (saraf-saraf saling berkomunikasi satu sama lain). Tahap ini membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman awal. 4. Elaborasi, adalah tahap pemrosesan informasi. Pada tahap ini memastikan peserta didik tidak membuang faktafakta yang dihafalkan, melainkan mengembangkan jalur saraf yang kompleks yang menghubungkan koneksi subjek-subjek pelajaran dengan cara yang bermakna. Inkubasi dan memasukkan memori, tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali atau tinjauan, dikarenakan otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu, bukan langsung pada sesaat. 5. Verifikasi dan pengecekan keyakinan, tahap ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, disamping hal tersebut peserta didik juga mengonfirmasi pembelajaran untuk diri siswa. 6. Perayaan dan Integrasi, tahap ini adalah tahap menanamkan semua arti penting rasa cinta dari belajar.

Selain itu model pembelajaran Brain Based Learning memiliki tiga prinsip utama, yakni; menciptakan pembelajaran yang menghindarkan siswa dari rasa takut saat pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menantang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung.

Maka dari itu model pembelajaran brain based learning ini mampu menanamkan rasa percaya diri siswa yang dapat lebih mengaktifkan belajar siswa dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keuntungan yang telah diperoleh dari apa yang telah di pelajari. Dengan model ini diharapkan kualitas belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara harfiah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu classroom action research disingkat CAR yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2013, p. 10). Dalam penelitian ini, mengacu pada desain model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Taggart. Di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) lalu ketika siklus selesai perencanaan direvisi dengan memodifikasi ulang untuk dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Susilo et al., 2022:4). Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tes, catatan lapangan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini sesuai dengan instrument yang akan digunakan diantaranya observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan diolah guna mendapatkan suatu informasi. Data tersebut dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data yang didapat melalui tes. Menurut Sanjaya (2016: 106)“menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Penjelasan model Miles and Huberman seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, 2020, p. 488) teknik pengumpulan data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan pendapat Hopskin (dalam Julia dkk, 2018:479) validitas data terdiri dari *member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key repondents review*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Pra-Siklus

**Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra-Siklus**

NO	NAMA	L/P	Nilai PAI Siswa	KKM 75
1	Adla Bazyli	L	95	Tuntas
2	Aira Nurshifa	P	85	Tuntas
3	Akhmad Zaky Aditya	L	100	Tuntas
4	ALAMGHIR FIRAZY AKHMAD	L	90	Tuntas
5	Ali Nawagian Satjakusumah	L	70	Belum tuntas
6	Alzena Felicia Prawira	P	90	Tuntas
7	Aura Maulida	P	95	Tuntas
8	Azmi Putri Kumala Sari	P	80	Tuntas
9	Azqya Shahira Maryadinnisa	P	100	Tuntas

10	Belva Nafizha Rachman	P	80	Tuntas
11	Davyn Muhammad Akhtar	L	70	Belum tuntas
12	FAKHRI BINTANG RENGGANU	L	100	Tuntas
13	Figo Aditya Rifaldo	L	90	Tuntas
14	Gadis Ayu Zaneeta Ramadhani	P	95	Tuntas
15	Gizya Amalia Syamsuddin	P	100	Tuntas
16	Hamidah Husni Khairani	P	90	Tuntas
17	Kanaya Elmira Azkamillah	P	100	Tuntas
18	Keyshilla Namira	P	95	Tuntas
19	Khaira Tsabitha Nasaldy	P	70	Belum tuntas
20	Mohammad Ilham Wiradinta	L	75	Tuntas
21	Muhamad Nazwan Nur Ramadhan	L	70	Belum tuntas
22	Muhammad Taufiq Rafka Putra Helmiansyah	L	80	Tuntas
23	Muhammad Andra Wibowo	L	95	Tuntas
24	Muhammad Farel Pahmi	L	75	Tuntas
25	Nasywa Aulia Putri	P	100	Tuntas
26	Raden Roro Saskia Muzdalifah	P	75	Tuntas
27	Raisya Kamila Nur Azkia	P	85	Tuntas
28	Riyan Jani	L	80	Tuntas
29	Rizki Apridho Iskandar	L	85	Tuntas
30	Salsabila Ananda Putri	P	70	Belum tuntas
31	Shahnaz Aulia Sekarrini	P	75	Tuntas
32	Sienna Chiara Faiza Firman	P	95	Tuntas
33	Sonya Syahara Pratama Surya	P	85	Tuntas
34	Zafran Andaru Pradipta Faried	L	70	Belum tuntas
35	Zalfa Raksyaka Alrosid	P	85	Tuntas
Jumlah Nilai			2995	
Nilai Rerata			86	
Nilai Minimum			70	
Nilai Maksimum			100	
Presentasi Ketuntasan			82.85714286	82.86%

Berdasarkan tabel 1 ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) sebanyak 6 siswa atau 17.14%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 29 siswa dengan persentase 82.86%.

#### Pelaksanaan Siklus I

**Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I**

NO	NAMA	L/P	Nilai PAI Siswa	KKM 75
1	Adla Bazyli	L	95	Tuntas
2	Aira Nurshifa	P	85	Tuntas
3	Akhmad Zaky Aditya	L	100	Tuntas
4	ALAMGHIR FIRAZY AKHMAD	L	90	Tuntas
5	Ali Nawagian Satjakusumah	L	70	Belum tuntas

6	Alzena Felicia Prawira	P	100	Tuntas
7	Aura Maulida	P	95	Tuntas
8	Azmi Putri Kumala Sari	P	80	Tuntas
9	Azqya Shahira Maryadinnisa	P	100	Tuntas
10	Belva Nafizha Rachman	P	80	Tuntas
11	Davyn Muhammad Akhtar	L	80	Tuntas
12	FAKHRI BINTANG RENGGANU	L	100	Tuntas
13	Figo Aditya Rifaldo	L	90	Tuntas
14	Gadis Ayu Zaneeta Ramadhani	P	95	Tuntas
15	Gizya Amalia Syamsuddin	P	100	Tuntas
16	Hamidah Husni Khairani	P	90	Tuntas
17	Kanaya Elmira Azkamillah	P	100	Tuntas
18	Keyshilla Namira	P	95	Tuntas
19	Khaira Tsabitha Nasaldy	P	80	Tuntas
20	Mohammad Ilham Wiradinta	L	75	Tuntas
21	Muhamad Nazwan Nur Ramadhan	L	75	Tuntas
22	Muhammad Taufiq Rafka Putra Helmiansyah	L	80	Tuntas
23	Muhammad Andra Wibowo	L	95	Tuntas
24	Muhammad Farel Pahmi	L	75	Tuntas
25	Nasywa Aulia Putri	P	100	Tuntas
26	Raden Roro Saskia Muzdalifah	P	75	Tuntas
27	Raisya Kamila Nur Azkia	P	85	Tuntas
28	Riyan Jani	L	80	Tuntas
29	Rizki Apridho Iskandar	L	85	Tuntas
30	Salsabila Ananda Putri	P	70	Belum tuntas
31	Shahnaz Aulia Sekarrini	P	75	Tuntas
32	Sienna Chiara Faiza Firman	P	95	Tuntas
33	Sonya Syahara Pratama Surya	P	85	Tuntas
34	Zafran Andaru Pradipta Faried	L	80	Tuntas
35	Zalfa Raksyaka Alrosid	P	85	Tuntas
Jumlah Nilai			3040	
Nilai Rerata			87	
Nilai Minimum			70	
Nilai Maksimum			100	
Presentasi Ketuntasan			94.28571429	94.29%

Dari data tabel hasil observasi siswa tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 94.29%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus I belum sesuai harapan peneliti, yaitu untuk mencapai ketuntasan belajar. Sehingga dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 35 siswa baru ada 33 anak yang memperoleh nilai tuntas atau yang sudah mencapai KKM, dan ada 2 siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau dibawah KKM. Dari tes praktek dan didukung hasil pengamatan diperoleh data pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa masih bersifat pasif dan belum memberikan respon.

Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Kebanyakan mereka masih merasa malas serta kurang memperhatikan materi atau kurang diskusi kepada sesama temannya pada saat berkelompok. Sehingga Dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II

### Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SMPN 1 Kota Bogor, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara guru PAI kelas VII dan Siswa kelas VII BMenentukan titik fokus penelitian (menggunakan model pembelajaran BBL (Brain Based Learning), dalam mata pelajaran PAI kelas VII.
- c. Peneliti menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikaji, yaitu 1.2, terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf, 2.2 menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait, 3.2 memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, 4.2.1 membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil, 4.2.2 menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar, dan 4.2.3 menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran BBL (Brain Based Learning) dalam dua kali pertemuan.
- e. Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.
- f. Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama ini, yang dilaksanakan pada bulan Mei, yaitu hari Rabu, 15 Juni 2021, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir

#### 3. Hasil Observasi Siklus II

**Tabel 3 Hasil Observasi Siswa Siklus II**

NO	NAMA	L/P	Nilai PAI Siswa	KKM 75
1	Adla Bazylly	L	100	Tuntas
2	Aira Nurshifa	P	90	Tuntas
3	Akhmad Zaky Aditya	L	100	Tuntas
4	ALAMGHIR FIRAZY AKHMAD	L	90	Tuntas
5	Ali Nawagian Satjakusumah	L	80	Tuntas
6	Alzena Felicia Prawira	P	100	Tuntas
7	Aura Maulida	P	95	Tuntas
8	Azmi Putri Kumala Sari	P	80	Tuntas
9	Azqya Shahira Maryadinnisa	P	100	Tuntas
10	Belva Nafizha Rachman	P	80	Tuntas

11	Davyn Muhammad Akhtar	L	85	Tuntas
12	FAKHRI BINTANG RENGGANU	L	100	Tuntas
13	Figo Aditya Rifaldo	L	90	Tuntas
14	Gadis Ayu Zaneeta Ramadhani	P	95	Tuntas
15	Gizya Amalia Syamsuddin	P	100	Tuntas
16	Hamidah Husni Khairani	P	90	Tuntas
17	Kanaya Elmira Azkamillah	P	100	Tuntas
18	Keyshilla Namira	P	95	Tuntas
19	Khaira Tsabitha Nasaldy	P	80	Tuntas
20	Mohammad Ilham Wiradinta	L	90	Tuntas
21	Muhamad Nazwan Nur Ramadhan	L	80	Tuntas
22	Muhammad Taufiq Rafka Putra Helmiansyah	L	80	Tuntas
23	Muhammad Andra Wibowo	L	95	Tuntas
24	Muhammad Farel Pahmi	L	80	Tuntas
25	Nasywa Aulia Putri	P	100	Tuntas
26	Raden Roro Saskia Muzdalifah	P	80	Tuntas
27	Raisya Kamila Nur Azkia	P	85	Tuntas
28	Riyan Jani	L	80	Tuntas
29	Rizki Apridho Iskandar	L	85	Tuntas
30	Salsabila Ananda Putri	P	75	Tuntas
31	Shahnaz Aulia Sekarrini	P	80	Tuntas
32	Sienna Chiara Faiza Firman	P	95	Tuntas
33	Sonya Syahara Pratama Surya	P	85	Tuntas
34	Zafran Andaru Pradipta Faried	L	100	Tuntas
35	Zalfa Raksyaka Alrosid	P	85	Tuntas
Jumlah Nilai			3125	
Nilai Rerata			89	
Nilai Minimum			75	
Nilai Maksimum			100	
Presentasi Ketuntasan			100	100.00%

Dari data tabel 3 hasil observasi siswa tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti, yaitu untuk mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 35 siswa ada semua anak memperoleh nilai tuntas atau yang sudah mencapai KKM. Dari tes praktek dan didukung hasil pengamatan diperoleh data pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa bersifat aktif dan interaktif. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bersenda gurau, mengganggu temannya dan bermain sendiri. Namun dengan menggunakan model brain based learning siswa dapat rileks dan bekerja sama dengan temannya.

#### 4. Tahap Refleksi



Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua maka selanjutnya diadakan refleksi dalam bentuk diskusi atas segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Diskusi ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti/observer. Dalam diskusi berisi tentang evaluasi bagaimana pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Brain Based Learning bagi guru kelas, observer dan siswa. Dari diskusi ini Didapatkan bahwa guru kelas dengan menerapkan metode demonstrasi kegiatan Pembelajaran menggambarkan pembelajaran siswa aktif, pada strategi pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapatnya, pada penilaian guru melakukan penilaian keaktifan pada siswa, memberikan umpan balik, dan pemberian penguatan baik berupa pujian maupun penghargaan. Namun meskipun demikian masih tetap diperlukan perbaikan secara berkesinambungan agar hasil belajar yang sudah meningkat menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II kemudian diambil data secara kuantitatif melalui penilaian proses dan hasil belajar.

#### Analisis Data Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan setelah adanya penggunaan model pembelajaran BBL (Brain Based Learning). Analisis ini juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dengan memperhatikan pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 4 Hasil Belajar PAI Siswa**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	29	82.86	33	94.28	35	100%
2	Tidak Tuntas	6	17.14	2	5.71	0	0%
Rerata		86		87		89	
Maksimum		100		100		100	
Minimum		70		70		75	

Dari tabel diatas peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 35 siswa 29 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 82.86%, 6 siswa belum mencapai KKM atau masih dibawah KKM 75 dengan persentase 17.14%. Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 35 siswa 33 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 94.28%, 2 siswa masih dibawah KKM 75 dengan persentase 5.71%. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua dari siswa 35 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 100%, pada siklus kedua semua siswa mencapai ketuntasan belajar.

#### SIMPULAN

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas VII SMPN 1 Kota Bogor pada siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Brain Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat: Dari segi siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan siswa bergairah dalam belajar hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I yaitu 81.904%, dan siklus II yaitu 83.047 %, rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II adalah 82.476% artinya sesuai dengan apa yang diajarkan. Dari segi guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan presentasi rata-rata siklus I pertemuan ke-1: 91.071%, siklus I pertemuan ke-2: 96.428%, dan siklus II pertemuan ke-1: 92.857% , siklus II pertemuan ke-2: 100%, rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II adalah 95.089% Dari segi hasil belajar yaitu, berupa hasil belajar siswa meningkat sehingga meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Al-Khulafa Al-Rasyidun dan Hidup Jadi Lebih

Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa dari siklus I 94.29%, masih dibawah indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II 100%, siklus II sudah diatas indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Brain Based Learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan Hasil belajar PAI siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Kota Bogor tahun 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Anwar, M. P. (n.d.). Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. IRCISOD. <https://books.google.co.id/books?id=2nhWEAAAQBAJ>
- Herawati Susilo, Husnul Chotimah & Yuyun Dwita Sari. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Bayumedia. <https://books.google.co.id/books?id=TApZEAAAQBAJ>
- Jensen, Eric. (2008) BRAIN BASED LEARNING PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN OTAK Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan. Cetakan I. Pustaka Pelajar
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional." UPI Sumedang Press. <https://books.google.co.id/books?id=h09KDwAAQBAJ>
- Mulyasa (2013) Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qomario, Q. (2018). Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2808>
- Sakti, R. O., & Hartanto, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Dengan Menggunakan Model Brain Based Learning. Jurnal Kewarganegaraan, 4(1), 38–44. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1171>
- Sugiyono. (2020). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS). ALFABETA.
- UU RI RI No. 41. (1999). Presiden republik indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, 2003(1), 1–5.
- Wina Sanjaya. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>